

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui gejala ataupun fenomena secara menyeluruh dan kontekstual.⁷⁰ Menurut Aprilia merupakan jantung dari desain penelitian, karena menjadi panduan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pertanyaan penelitian harus dirumuskan secara jelas, fokus, dan dapat dijawab melalui prosedur ilmiah." Dalam penelitian kuantitatif, pertanyaan penelitian sering kali dirumuskan dalam bentuk hubungan antar variabel.⁷¹ Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian bersifat eksploratif dan terbuka. Perbedaan ini mencerminkan asumsi paradigmatik yang mendasari penelitian. Pendekatan kualitatif mementingkan pada proses daripada hasil akhir. Oleh sebab itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung dari kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan pada saat penelitian.⁷²

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni bertujuan mendeskripsikan apa yang saat ini sedang terjadi atau berlangsung serta untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri di pondok pesantren alfath kota kediri.

⁷⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R & D," (*Bandung: Alfabeta. 2010*), 14.

⁷¹ Try Heny Aprilia dkk, "Metode Penelitian Kontenporer: Konsep, Desain, Dan Aplikasi," 2025, hal. 36.

⁷² Uhar Suharputra, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan," (*Bandung: Refika Aditama, 2012*), 188.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif kualitatif, maka hadirnya peneliti di tempat penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai instrument utama. Selain itu, peneliti juga memiliki tugas sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengamat penuh di Lokasi penelitian, penganalisis data, serta pelopor dalam hasil penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti dapat menjadi ukuran dalam memahami permasalahan yang akan diteliti.⁷³ Adapun kehadiran peneliti diketahui status nya oleh pengurus dan santri di pondok pesantren alfath kota kediri.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Peneliti berposisi sebagai peneliti pasif, yaitu hadir di lingkungan pondok pesantren untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan manajemen program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri, tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti tetap terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren karena peneliti juga merupakan bagian dari santri di pondok tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memahami situasi, budaya, serta dinamika kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Dengan posisi tersebut, peneliti dapat melakukan observasi

⁷³ Ali Rahmat, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di RA AI-Manar Lenteng Sumenep," *Jurnal Kariman* 5, no. 1 (2017): 88.

secara lebih mendalam terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan minat dan bakat santri berprestasi. Kehadiran peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang lebih akurat dan alami karena aktivitas yang diamati berlangsung sebagaimana biasanya tanpa rekayasa.

C. Lokasi Penelitian

1. Profil Pesantren Alfath

Lokasi penelitian adalah tempat atau area dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang dijadikan oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Pesantren Pelajar Al-Fath didirikan oleh keluarga Dr. KH. Achmad Kirom dan Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd. Pada hari Rabu Pahing tanggal 1 Februari tahun 2017 atau 4 Jumadil Ula tahun 1438 Hijriyah. Lokasi pesantren Pelajar Al-Fath yaitu di Jl.Sunan Ampel Gg. 1 No. 54 RT/RW. 02/01 Rejomulyo Kota Kediri (64129), yang terletak kurang lebih 300 meter sebelah barat MTsN 2 Kediri, 300 meter sebelah barat dari IAIN Kediri, dan kurang lebih 600 meter dari MAN 1 Kota Kediri.

2. Visi, dan Misi

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan mencetak generasi yang sholihah dan muslimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengkajian ilmu-ilmu keislaman sebagai pelengkap pendidikan formal

- 2) Membudayakan nilai-nilai islami dimana segala yang didengar, dilihat, dirasakanm dikerjakan, dan dialami oleh civitas pesantren adalah sebagai sumber belajar
- 3) Melaksanakan pemberdayaan potensi siswa dan mahasiswa untuk pengembangan kompetensi leadership
- 4) Melaksanakan pembinaan perempuan pada berbagai keterampilan yang relevan bagi kehidupan di lingkungannya
- 5) Mengadakan bina lingkungan masyarakat sekitar untuk membangun budaya sosial masyarakat yang unggul dan islami.

Pondok Pesantren Al Fath memiliki beberapa kelebihan dan kekhasan yang membedakannya dari pondok pesantren lainnya. Salah satu keunggulan pesantren ini terletak pada pengelolaan program pengembangan minat dan bakat santri yang cukup terarah dan terorganisasi. Pesantren tidak hanya menekankan pada pembelajaran kitab dan pendidikan keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi santri dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan pembinaan seperti pelatihan keagamaan, kegiatan organisasi santri, serta berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan santri.

D. Sumber Data

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan sebagaimana pendapat Bungin, yakni:⁷⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Lokasi penelitian atau objek penelitian yang memuat informasi atau data penelitian. Data primer ini merupakan data yang diperoleh dari sumber asli. Sumber asli tersebut terdiri dari responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian, meliputi hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan di pondok pesantren. Informan dalam penelitian ini meliputi ketua pondok pesantren, pembina kegiatan, pengurus minat bakat dan santri. Data yang diperoleh dari sumber primer ini berupa informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program pengembangan minat dan bakat santri berprestasi di pondok pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data ini dikumpulkan melalui media perantara yang dilakukan oleh peneliti dari data

⁷⁴ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian Cet 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 60," (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 60.

tertulis yang sebelumnya sudah ada dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, seperti jurnal, buku, artikel, atau data sensus yang dilakukan oleh pemerintah.⁷⁵

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen pondok pesantren seperti profil pondok pesantren, struktur organisasi, program kegiatan santri, jadwal kegiatan, laporan kegiatan, serta dokumentasi prestasi santri. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan pesantren, serta kebijakan internal pondok pesantren yang mengatur pelaksanaan program pembinaan minat dan bakat santri. Data-data tersebut digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih komprehensif mengenai manajemen program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri.

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti, yang pertama bersumber dari Person (narasumber) berupa jawaban secara lisan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak pondok pesantren, yakni ketua pondok, Pembina kegiatan, pengurus minat bakat dan santri. Kedua, Paper (Dokumentasi/arsip) yakni merupakan data-data tertulis seperti majalah, transkrip, dokumen, struktur organisasi pesantren, serta arsip data lain yang dimiliki oleh Pesantren alfath kota kediri. Ketiga, Place (tempat) melakukan observasi atau pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data

⁷⁵ Undari Sulung, Mohammad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Skunder Dan Tersier," *Jurnal Edu Research*, 5, no. 3 (2024): 113.

mengenai suatu masalah yang diteliti sehingga mendapatkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya secara langsung di Lokasi penelitian.⁷⁶

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik ini dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan serta tujuan penelitian.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik yakni:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat kompleks. Teknik ini digunakan untuk merekam atau mengamati seluruh fenomena yang terjadi atau mengamati seluruh obyek yang ada di lapangan.⁷⁸ Dilakukan secara langsung untuk menemukan informasi dan mengambil data yang berkaitan dengan manajemen program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri di pesantren alfath kota kediri. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a) Observasi non partisipan, yakni peneliti melakukan observasi tanpa berinteraksi atau terlibat langsung pada kegiatan orang-orang yang diobservasi.

⁷⁶ Annita Sari, dkk “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,” (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), hal. 98.

⁷⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R & D.”

⁷⁸ Mochammad Nashrullah, dkk., “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data,” (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), Hal. 51.

- b) Observasi terstruktur, yakni peneliti melakukan observasi dengan cara menentukan terlebih dahulu apa yang akan diobservasi, sehingga peneliti dapat menggunakan pedoman yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan program minat dan bakat santri di lingkungan pesantren. Fenomena yang diamati meliputi proses pelaksanaan kegiatan pembinaan minat dan bakat santri, keterlibatan ustaz atau pembina dalam membimbing santri, partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan, serta kondisi lingkungan pesantren yang mendukung terlaksananya program tersebut. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana proses manajemen kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri di pondok pesantren serta untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan tersebut berlangsung dalam kehidupan sehari-hari santri. Observasi dilakukan selama peneliti berada di lingkungan pesantren dan berlangsung kurang lebih selama proses penelitian di lapangan, sehingga peneliti dapat melihat kegiatan yang dilakukan secara berulang dan memperoleh data yang lebih mendalam.

2. Wawancara (Interview)

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi dari informan atau narasumber mengenai fokus penelitian, serta untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁷⁹ Peneliti melakukan tanya jawab dan mencatat hal-hal penting mengenai manajemen program yang disampaikan oleh informan yang telah dipilih, yakni pengurus dan santri pesantren alfath kota kediri.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengelolaan program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini meliputi ketua pondok pesantren, pembina kegiatan minat dan bakat, pengurus minat bakat dan santri.

Tabel 3.1 Blueprint Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Teori
1.	Perencanaan (Planning)	Identifikasi minat dan bakat santri	Identifikasi melalui observasi	George R. Terry
			Diagnosis potensi santri	
			Penempatan sesuai minat dan bakat	
		Penyusunan Program	Penyusunan Program Kerja	
			Penentuan tujuan program	
			Penyusunan jadwal	

⁷⁹ Salim, dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan," (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 119.

2.	Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian tugas	Pembagian tugas pembina	George R. Terry
			Pembagian tugas pengurus	
			Penetapan tanggung jawab	
		Koordinasi	Koordinasi pembina dan pengurus	
			Pengelompokan santri	
			Pengelolaan sarana pendukung	
3.	Pelaksanaan (Actuating)	Pembinaan santri	Pembiasaan disiplin	George R. Terry
			Pembiasaan percaya diri	
			Pembiasaan tanggung jawab	
		Program pembina	Latihan rutin	
			Pendampingan pembina	
			Persiapan perlombaan	
4.	Evaluasi (Controlling)	Penilaian program	Muhadharah	George R. Terry
			Penilaian berkala	
			Monitoring perkembangan santri	
		Tindak lanjut	Pemberian motivasi	
			Perbaikan program	
			Pembinaan lanjutan	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam, atau benda-benda yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian ini. Dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung dan

pelengkap dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai manajemen program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri di pesantren alfath kota kediri.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang sudah dilampirkan antara lain berupa profil pondok pesantren, struktur organisasi pesantren, data jumlah santri, program kegiatan pengembangan minat dan bakat santri, jadwal kegiatan, laporan kegiatan, serta dokumentasi prestasi santri. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa foto kegiatan, arsip kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan minat dan bakat santri di pesantren. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data ini sangat penting untuk dilakukan, karena analisis data merupakan sebuah proses yang memungkinkan peneliti untuk mengubah data mentah atau data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi informasi bermakna yang mendukung atau menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis data juga bisa digunakan untuk mengambil keputusan dan kesimpulan. beberapa jenis kegiatan yang dapat di gunakan dalam menganalisis data menurut Miles & Huberman, yakni:⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021): hal.43.

1. Reduksi data atau Pengolahan data

Reduksi data adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti, yakni proses menyaring dan menyederhanakan data yang sudah diperoleh, dengan cara merangkum, memilih informasi utama, fokus pada hal-hal penting, serta menghilangkan data yang tidak relevan agar lebih mudah dipahami sehingga analisa bisa dilakukan dengan lebih efektif.

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri di pondok pesantren. Data hasil wawancara dengan ketua pondok, pembina, pengurus minat dan bakat. Melalui proses reduksi data ini, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih terfokus dan terorganisasi sehingga memudahkan dalam memahami bagaimana manajemen program pengembangan minat dan bakat santri dilaksanakan di pesantren.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Proses ini dilakukan untuk menampilkan data yang sudah dirangkum dalam bentuk yang mudah dipahami. Seperti dalam bentuk tabel, ringkasan teks, grafik, atau bentuk lainnya. Tujuannya agar informasi bisa terlihat dengan jelas dan dapat membantu mengambil keputusan atau kesimpulan.

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian deskriptif atau narasi yang sistematis sehingga mudah dipahami. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan berdasarkan tema penelitian, seperti perencanaan program minat dan bakat santri, proses pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses manajemen pesantren dalam mengembangkan potensi dan prestasi santri.

3. Pengambilan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antara berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas fokus penelitian mengenai bagaimana manajemen program minat bakat pesantren untuk meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Al Fath. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan data yang ada agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada

manusia yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.⁸¹

Adapun beberapa cara yang di gunakan peneliti dalam melakukan uji kredibilitas yaitu: ⁸²

1. Melakukan perpanjangan waktu penelitian

Teknik ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk memastikan ulang apakah informasi yang diperoleh sudah benar atau masih ada informasi yang belum disampaikan. Dalam hal ini peneliti mengamati apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, oleh karena itu tidak cukup apabila penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

2. Melakukan wawancara dan pengamatan secara terus menerus

Tahap ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti mengenai validitas temuan serta memperluas cakupan data yang di peroleh dalam penelitian. Dengan melakukan pendekatan secara konsisten maka peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh bisa mencerminkan kenyataan, serta memperkuat kredibilitas temuan.

3. Melakukan Triangulasi data

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang sudah ada kemudian dibandingkan dan disandingkan dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi, yakni:

⁸¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R & D.”

⁸² Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R & D

- a. Triangulasi sumber: Membandingkan data dari berbagai informan atau narasumber untuk melihat kesamaan dan perbedaan informasi dari berbagai sudut pandang.
- b. Triangulasi Teknik pengumpulan data: Teknik ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi dari teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan dan konsisten data dari waktu ke waktu.